

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang referen demonstratif *this* dan *that* yang berperilaku sebagai deiksis: Kajian Pragmatik. Data diambil dari sebuah film yang berjudul *The Fault in Our Stars*. Ditemukan 57 data *this* dan *that* yang berperilaku sebagai deiksis. Dari 57 data tersebut kemudian diadakan pemilihan data karena ada beberapa data yang tergolong kedalam deiksis wacana, namun tidak dipilih. Pemilihan data pada deiksis tempat dan empati dilakukan sebab ada beberapa data yang memiliki ciri yang sama sehingga hanya diambil beberapa sebagai perwakilan data. Alasan tersebut mengerucutkan data menjadi 16 yang kemudian diklasifikasikan dalam 2 jenis deiksis; deiksis tempat dan deiksis empati. Pada tiap deiksis, diperoleh 8 data yang berperilaku sebagai deiksis tempat dan 8 data yang berperilaku sebagai deiksis empati. 8 data pada deiksis tempat, data dipecah lagi menjadi 4 deiksis demonstratif *this* dan 4 deiksis demonstratif *that*. Begitupun 8 data pada deiksis empati, data dipecah menjadi 4 deiksis demonstratif *this* dan 4 deiksis demonstratif *that*. Peranti konteks tuturan diterapkan untuk menunjukkan prinsip yang dibangun tuturan.

Seperti lazimnya suatu film, maka akan terjadi peristiwa komunikasi di dalamnya. Dengan demikian, hal ini telah memenuhi sebagian dari syarat terjadinya peristiwa tutur, yaitu (1) *Instrumentalis*, jalur bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan (2) *Norm of interaction*, terjadi proses memberi dan menerima

informasi antara penutur dan petutur (3) *Genre*, bentuk penyampaian pesan adalah melalui film.

4.1 Referen demonstratif sebagai Deiksis Tempat (*Place Deixis*) pada film *The Fault in Our Stars*

Sub bab ini memaparkan referen demonstratif *this* dan *that* yang berperilaku sebagai deiksis tempat. Terdapat 8 data demonstratif *this* dan *that*.

4.1.1 Referen demonstratif *This*

Bagian ini berfokus memaparkan 4 data referen demonstratif *this* yang dimulai dari data 1 sampai dengan data 4.

Data 1

PATRICK :	So, who would like to start? Does anyone want to start? Who wants to kick it off? Go ahead
BETH :	Spindle cell sarcoma. It's been an okay week.
PATRICK :	Isaac, I know that you're facing some challenges right now. Do you want to share with the group? Or maybe your freierend, here?
ISSAC :	No, I'll share. Hey, guys. Uh...Hi, I'm Issac. I have retinoblastoma. We had surgery on one eye when I was younger... so this is a glass eye. And then i'm going to the hospital to have another surgery...to take out the other eye, so after that surgery, I'm just gonna totally blind. But, I'm lucky, because I have this beautiful, smoking hot girlfriend...who's way out of my league. Monica. And I have great friends like Augustus Waters to help me out. So, that's what's up. Thanks.
ALL :	We're here for you, Issac.
ISSAC :	Thank you.

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (1) adalah Patrick, Beth, Issac, dan Augustus. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di *hall* gereja.

Situasi kejadian data (1) menunjukkan Issac memperkenalkan diri kepada kelompok *support group*. Issac juga menceritakan tentang penyakit kanker yang dimilikinya. Issac menderita kanker *retinablastoma* dan dia telah melakukan satu kali operasi saat dia masih kecil. Issac memberitakan bahwa satu mata yang dimilikinya sekarang merupakan mata robot, yang berarti bukan mata asli lagi.

Pada data (1) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “so **this** is a glass eye”. Makna rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a) ISSAC : No, I'll share. Hey, guys. Uh...Hi, I'm Issac. I have retinoblastoma. We had surgery on one eye when I was younger... so **this** is a glass eye. And then i'm going to the hospital to have another surgery...to take out the other eye, so after that surgery, I'm just gonna totally blind. But, I'm lucky, because I have this beautiful, smoking hot girlfriend...who's way out of my league. Monica. And I have great friends like Augustus Waters to help me out. So, that's what's up. Thanks.

Konteks tuturan (a) menunjukkan Issac sedang memperkenalkan diri kepada anggota *support group*. Issac juga menceritakan tentang kanker mata yang dimilikinya, kanker tersebut adalah *retinablastoma*. Dia bercerita telah menjalani satu kali operasi untuk satu mata yang dimilkinya pada saat dia masih kecil. Saat

menyampaikan berita operasi tersebut, Issac menggunakan *gesture* telunjuk menunjukkan ke salah matanya yang bukan orisinil lagi.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan “so *this is a glass eye*” adalah:

1. *This* menunjukkan objek nyata. Objek tersebut adalah satu mata Issac yang tidak orisinil.
2. *This* menunjukkan lokasi objek bersifat dekat dengan penutur. Penutur pada data (1) adalah Issac.
3. *This* menunjukkan entitas tunggal, yaitu satu mata Issac yang tidak orisinil.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “so *this is a glass eye*” berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

Data 2

GUS: Pillows don't break. You need to break something. Try **this**.
 ISSAC: The trophy? Are you sure?
 GUS: I've been looking for a way to tell my father I kind of hate basketball. Go to town!

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (2) adalah Issac dan Gus. Waktu kejadian adalah malam hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di kamar Gus.

Situasi kejadian data (2) menunjukkan Gus memberikan informasi bahwa bantal tidak dapat hancur. Untuk dapat meluapkan emosinya, Gus menyarankan Issac untuk menghancurkan sesuatu, yaitu piala. Gus berinisiatif memberikan

piala basket miliknya kepada Issac untuk dihancurkan. Mulanya, Issac merasa ragu untuk melakukan hal tersebut, tapi Gus meyakinkan Issac bahwa hal tersebut bukan masalah bagi Gus.

Pada data (2) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “*Pillows don’t break. You need to break something. Try this*”. Makna rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

(a) GUS:	Pillows don’t break. You need to break something. Try this.
ISSAC:	The trophy? Are you sure?
GUS:	I’ve been looking for a way to tell my father I kindof hate basketball. Go to town!

Konteks tuturan (a) menunjukkan Gus menawarkan Issac piala miliknya untuk dihancurkan. Tujuan tersebut dilakukan Gus agar Issac dapat melepaskan kekesalannya akibat diputuskan Monica. Gus berjalan ke arah *rack* tempat piala-pialanya disimpan dan mengambil salah satu dari mereka, lalu menyerahkannya kepada Issac.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan “*Pillows don’t break. You need to break something. Try this*” adalah:

1. *This* menunjukkan objek nyata. Objek tersebut adalah piala yang dimiliki Gus.
2. *This* menunjukkan lokasi objek bersifat dekat dengan penutur. Penutur pada data (2) adalah Gus.
3. *This* menunjukkan entitas tunggal, yaitu hanya ada satu piala.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “*Pillows don’t break. You need to break something. Try **this***” berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

Data 3

HAZEL: Mom!
 FRANNIE: Hazel, what’s wrong?
 HAZEL: Mom, look at **this**. Come here. Come here, come here. Look.
 FRANNIE: (GASPS) What?
 HAZEL: Yeah. Peter Van Houten! Look what he said! “Should ever you find yourself in Amsterdam”! I have to go!

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (3) adalah Hazel dan *mom*. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di kamar Hazel.

Situasi kejadian data (3) menunjukkan Hazel baru bangun tidur. Hazel membuka laptop miliknya dan mendapatkan surel dari penulis favoritnya, Peter Van Houten. Mendapati pesan tersebut membuat Hazel histeris bahagia lalu berteriak memanggil *mom*. *Mom* segera datang ke kamar Hazel dengan wajah khawatir, karena dia takut Hazel mengalami gagal pernapasan, sebab Hazel memanggil dengan beteriak.

Pada data (3) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “*Mom, look at **this**. Come here. Come here, come here. Look.*”. Makna rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

(a)HAZEL: Mom, look at this. Come here. Come here, come here.
 FRANNIE: (GASPS) What?
 HAZEL: Yeah. Peter Van Houten! Look what he said! “Should ever you find yourself in Amsterdam”! I have to go!

Konteks tuturan (a) menunjukkan Hazel memanggil *mom* yang pada saat itu sudah berada di kamar untuk mendekat kepadanya. Hazel menunjukkan surel dari Peter Van Houten yang tertera pada laptopnya kepada *mom*. Pada saat menunjukkan surel tersebut, Hazel menggunakan *gesture* jari telunjuk yang mengarah kepada surel di laptop.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan “*Mom, look at this. Come here. Come here, come here*” adalah:

1. *This* menunjukkan objek nyata. Objek tersebut adalah surel dari Van Houten.
2. *This* menunjukkan lokasi objek bersifat dekat dengan penutur. Penutur pada data (3) adalah Hazel.
3. *This* menunjukkan entitas tunggal, yaitu hanya ada satu surel masuk dari Van Houten.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “*Mom, look at this. Come here. Come here, come here. Look.*” berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

Data 4

GUS: This is it. Oranje. Yeah, this is it.
 HAZEL: Oh, yeah.
 WAITREES: Your table, Mr. And Mrs. Waters.
 GUS: Thank you.
 HAZEL: Thanks, Gus.
 GUS: You are very welcome.
 WAITREES: The champagne is our gift. Enjoy.
 BOTH: Thank you.
 BOTH: Whoa (LAUGHING)
 HAZEL: That's amazing.
 WAITER: Do you know what Dom Prignon said after he invented champagne?
 "Come quickly," he said. I'm tasting the stars."
 (CHUCKLES) Welcome to Oranje. Would you like a menu, or will you have the chef's choice?
 GUS: Chef's choice sounds wonderful.
 And, sir, umm... something tells me we're gonna need a little bit more of **this**.
 WAITER: We have bottled all the stars for you this evening, my young friends.
 (BOTH LAUGHING) (MELLOW MUSIC PLAYING)

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (4) adalah *waitrees*, *waiter*, Gus, dan Hazel. Waktu kejadian adalah malam hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di sebuah *restaurant*, bernama Oranje, di Amsterdam.

Situasi kejadian data (4) menunjukkan Hazel dan Gus tiba di sebuah tempat makan bernama Oranje pada malam hari. Mereka disambut oleh seorang pramusaji wanita dengan ramah dan dirahkan ke meja reservasi mereka. Gus mempersilahkan Hazel duduk dengan menarik keluar kursi Hazel. Hal tersebut adalah sebagai bentuk penghormatan Gus kepada seorang wanita. Pramusaji wanita memberikan *champagne* kepada mereka sebagai menu pembuka. Hazel dan Gus meminum *champagne* tersebut dan terkejut dengan rasanya, karena mereka masih berusia di bawah 20 tahun, kemungkinan itu adalah waktu pertama

mereka mencoba *champagne*, namun mereka menyukainya. Merasa ketagihan, Gus memberikan kode berupa kalimat perintah informatif kepada pramusaji pria bahwa mereka menginginkan *champagne* lagi.

Pada data (4) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “*And, sir, umm... something tells me we’re gonna need a little bit more of this.*”. Ketidakjelasan arah rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- | | |
|---------------|---|
| (a) WAITREES: | The champagne is our gift. Enjoy. |
| BOTH: | Thank you. |
| BOTH: | Whoa (LAUGHING) |
| HAZEL: | That’s amazing. |
| (b) GUS: | Chef’s choice sounds wonderful.
And, sir, umm... something tells me we’re gonna
need a little bit more of this. |
| WAITER: | We have bottled all the stars for you this evening,
my young friends. |

Pada konteks tuturan (a) menunjukkan *Waitrees* memberikan minuman pembuka gratis kepada Hazel dan Gus berupa *champagne*. Setelah mencicipinya sedikit, Gus dan Hazel kaget namun suka dengan rasanya. Sementara itu, pada konteks tuturan (b) Gus menuturkan kalimat perintah informatif kepada pramusaji pria bahwa mereka menginginkan *champagne* lagi. Gus menggunakan *gesture* gerakan mata ke arah *champagne* yang ada di dekatnya kepada pramusaji pria. Kemudian pramusaji tersebut dengan senang hati akan mengabdikan permintaan Gus sebab *restaurant* memiliki persediaan *champegne* yang banyak.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a) dan (b), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan “*And, sir, umm... something tells me we’re gonna need a little bit more of this*” adalah:

1. *This* menunjuk objek nyata. Objek tersebut adalah *champegne*.
2. *This* menunjukkan lokasi objek bersifat dekat dengan penutur. Penutur pada data (4) adalah Gus.
3. *This* menunjukkan entitas tunggal.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “*And, sir, umm... something tells me we’re gonna need a little bit more of this.*” berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

4.1.2 Referen demonstratif *That*

Bagian ini berfokus memaparkan 4 data referen demonstratif *that* yang dimulai dari data 5 sampai dengan data 8.

Data 5

GUS: Let’s go watch a movie.
 HAZEL: What?
 GUS: Hmm?
 HAZEL: Huh? Um... I’m free later this week
 GUS: No, I mean now.
 HAZEL: You could be an axe murderer.
 GUS: There’s always that possibility. Come on, Hazel Grace.
 HAZEL: I don’t...
 Really? **That** is disgusting.

GUS: What?
 HAZEL: What? Do you think that, that's cool or something? You just ruined this whole thing.
 GUS: The whole thing?
 HAZEL: Yes, this whole thing!
 GUS: Oh man.
 HAZEL: Ugh. And you were doing really well, too. God! There's always a hamartia, isn't there? And yours is even though you had freaking cancer... you're willing to give money to a corporation... for the chance to acquire even more cancer? Let me just tell you that not being able to breath sucks! It totally sucks!.

Partisipan yang terlibat pada data (5) adalah Hazel dan Gus. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di beranda Gereja.

Situasi kejadian data (5) menunjukkan Hazel sedang melakukan percakapan dengan Gus di beranda gereja. Gus mengajak Hazel untuk pergi nonton film bersama. Hazel kaget sebab hari itu adalah hari pertama mereka berkenalan tapi Gus merasa sudah sedekat itu dengannya. Disela-sela becandaan mereka, tiba-tiba Gus mengeluarkan kotak rokok dan mengambil satu batang lalu diselipkan dibibirnya. Menyadari hal tersebut, Hazel langsung emosi dan berkomentar bahwa dia benci perokok. Baginya merokok adalah aktivitas yang tidak mendapatkan manfaat sedikitpun. Selain sulit untuk bernapas, mengkonsumsi rokok sama saja membiarkan produsen memproduksi lebih banyak rokok dan tentunya meningkatkan kemungkinan penderita kanker paru-paru.

Pada data (5) terindikasi hadirnya referen demonstratif *that* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*Really? **That** is disgusting*". Ketidakjelasan arah rujukan *that* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a)HAZEL: I don't...
Really? That is disgusting.
GUS: What?
HAZEL: What? Do you think that, that's cool or something? You just ruined this whole thing.
GUS: The whole thing?
HAZEL: Yes, this whole thing!

Konteks tuturan (a) menunjukkan Hazel memberikan ekspresi ketidaksukaan terhadap aktivitas yang dilakukan Gus di depannya. Pada saat berbincang-bincang, tiba-tiba Gus mengeluarkan rokok dari saku dan menyelipkan satu batang rokok di bibirnya. Karena alasan itulah, membuat Hazel emosi dan berkomentar bahwa menjadi perokok itu tidak keren. Hazel menggunakan tatapan bertanya sekaligus jijik ke arah aktivitas merokok yang dilakukan Gus dengan tuturan “*yang benar saja? Itu menjijikkan*”

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Really? **That** is disgusting.*” adalah:

1. *That* menunjukkan objek abstrak. Objek tersebut adalah aktivitas merokok Gus.
2. *That* menunjukkan lokasi objek bersifat jauh dari penutur, tapi dekat dengan petutur. Penutur pada data (5) adalah Hazel, sedangkan petutur adalah Gus.
3. *That* menunjukkan entitas abstrak.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Really? **That** is disgusting*” berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

Data 6

MOM: Oh. Oh, wait, the food.
 HAZEL: What did you forget? Do you have my passport?
 MOM: Yeah, I've got it.
 (GUS WHOOPING)
 GUS: It's like I said to the Genies... "I travel in style, or I don't travel at all."
 HAZEL: Mom, we're going to Amsterdam!
 MOM: We are going to Amsterdam, right now.
 GUS: Hello, Lancasters.
 DAD: Gus. Hey. Nice to see you.
 GUS: I'll take **that**, sir.
 MOM: Gus, you're so inventive!
 GUS: Okay, Hazel Grace?
 HAZEL: Okay! (LAUGHING).

Partisipan yang terlibat pada data (6) adalah Hazel, *mom*, *dad*, dan Gus. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di beranda rumah orangtua Hazel.

Situasi kejadian data (6) menunjukkan keluarga Lancaster keluar dari rumah dengan membawa koper untuk menunggu jemputan Gus. Pada saat itu *mom* sempat melupakan sesuatu dan masuk kembali ke dalam rumah, memastikan tidak ada yang tertinggal. Beberapa saat setelahnya, Gus datang dengan kendaraan Limo. Mengetahui itu, keluarga Lancaster takjub akan apa yang dilakukan Gus. Gus turun dari mobil dan menyalami keluarga Lancaster. Gus juga membantu mengangkat barang bawaan yang dipegang oleh *dad*.

Pada data (6) terindikasi hadirnya referen demonstratif *that* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*I'll take **that**, sir*". Ketidakjelasan arah rujukan *that* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

(a) (GUS WHOOPING)

- GUS: It's like I said to the Genies... "I travel in style, or I don't travel at all."
- HAZEL: Mom, we're going to Amsterdam!
- MOM: We are going to Amsterdam, right now.
- GUS: Hello, Lancasters.
- DAD: Gus. Hey. Nice to see you.
- GUS: I'll take that, sir.
- MOM: Gus, you're so inventive!
- GUS: Okay, Hazel Grace?
- HAZEL: Okay! (LAUGHING).

Konteks tuturan (a) menunjukkan Gus tiba di rumah keluarga Lancaster dengan menggunakan Limo. Gus mengatakan bahwa dia liburan dengan gaya, atau tidak sama sekali, itulah sebabnya dia mengendarai Limo menjemput Hazel dan untuk mengantar dirinya dan keluarga Lancaster ke bandara. Gus juga ikut turun dari mobil untuk menyapa keluarga Lancaster. Gus menawarkan bantuan kepada *dad* untuk mengizinkan dia menolong membawakan koper yang dipegang *dad* dengan bertutur "biar kubantu, tuan".

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan "*I'll take **that**, sir.*" adalah:

1. *That* menunjukkan objek nyata. Objek tersebut adalah koper yang dipegang *dad*.
2. *That* menunjukkan lokasi objek bersifat jauh dari penutur, tapi dekat dengan petutur. Penutur pada data (6) adalah Gus, sedangkan petutur adalah *dad*.
3. *That* menunjukkan entitas tunggal, yaitu hanya ada satu koper.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan "*I'll take **that**, sir.*" berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*).

Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

Data 7

- MOM: I don't really get **that** shirt.
 HAZEL: Mmm. But Van Houten will get it. There are, like, fifty Magritte references in *An Imperial Affliction*.
 MOM: "This is not a pipe. But it is a pipe".
 HAZEL: But it's not. It is a drawing of a pipe. See? A drawing of a thing is not a thing itself. Nor is a T-shirt of a drawing of a thing, the thing itself.
 MOM: Hey, you. When did you get so grown up?

Partisipan yang terlibat pada data (7) adalah Hazel dan *mom*. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di sebuah kamar hotel, Amsterdam.

Situasi kejadian data (7) menunjukkan peristiwa Hazel sedang bersiap-siap untuk pergi bersama Gus mengunjungi rumah Peter Van Houten, penulis novel *An Imperial Affliction*. Pada saat itu Hazel mengenakan kaos biru dengan gambar rokok pipa di depannya, dan dia sedang menikmati kopi panas. Sementara *mom* sedang mengenakan handuk duduk di atas kasur. *Mom* bingung dengan maksud gambar rokok pipa di baju Hazel. Namun, Hazel mengatakan bahwa Van Houten akan memahaminya.

Pada data (7) terindikasi hadirnya referen demonstratif *that* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*I don't really get **that** shirt*". Ketidakjelasan arah rujukan *that* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

(a) MOM: I don't really get that shirt.

HAZEL: Mmm. But Van Houten will get it. There are, like, fifty Magritte references in *An Imperial Affliction*.

MOM: "This is not a pipe. But it is a pipe".

HAZEL: But it's not. It is a drawing of a pipe. See? A drawing of a thing is not a thing itself. Nor is a T-shirt of a drawing of a thing, the thing itself.

MOM: Hey, you. When did you get so grown up?

Konteks tuturan (a) menunjukkan percakapan antara Hazel dan *mom*. *Mom* yang pada saat itu sedang duduk di kasur bertanya pada Hazel yang sedang berdiri di ujung tempat tidur tentang maksud gambar pipa rokok pada bajunya.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan "*I don't really get **that** shirt*" adalah:

1. *That* menunjukkan objek nyata. Objek tersebut adalah gambar rokok pipa di baju Hazel.
2. *That* menunjukkan lokasi objek bersifat jauh dari penutur, tapi dekat dengan petutur. Penutur pada data (7) adalah *mom*, sedangkan petutur adalah Hazel.
3. *That* menunjukkan entitas tunggal, yaitu hanya satu buah gambar pipa rokok pada baju Hazel.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan "*I don't really get **that** shirt*" berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

Data 8

- ISSAC: She said she wanted to break up with me before the surgery... because she couldn't handle it. I kept saying "always" to her. Like, "always". And she kept talking over me and not saying it back, and... it was like I was gone already, you know?
- HAZEL: You know, sometimes... people don't understand the promises that they're making when they make them.
- ISSAC: I know, but... I feel like such a loser. I still have her necklace on.
- HAZEL: Take it off.
- GUS: Dude, take **that** off.

Partisipan yang terlibat pada data (8) adalah Issac, Hazel dan Gus. Waktu kejadian adalah malam hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di kamar Gus.

Situasi kejadian data (8) menunjukkan Issac sedang menceritakan kejadian pahit bahwa dia ditinggal oleh pacarnya, Monica. Monica memutuskan Issac sebab dia tidak akan sanggup menerima kenyataan bahwa Issac akan benar-benar buta setelah melakukan operasi untuk kedua matanya. Hazel memberikan saran untuk memotivasi Issac namun Issac kelihatannya belum bisa *move on*, bahkan dia masih memakai kalung pemberian Monica. Mengetahui itu, Hazel dan Gus menyarankan temannya tersebut untuk melepaskan saja kalung tersebut. Akhirnya Issac setuju untuk melakukan saran Gus dan Hazel, dan mencabut kalung tersebut dengan rasa kesal.

Pada data (8) terindikasi hadirnya referen demonstratif *that* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*Dude, take **that** off*". Ketidakjelasan arah rujukan *that* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a) ISSAC: I know, but... I feel like such a loser. I still have her necklace on.
 HAZEL: Take it off.
 GUS: Dude, take that off.

Konteks tuturan (a) menunjukkan keadaan Issac yang merasa dirinya seperti pecundang, sebab meskipun sudah putus dia masih tetap memakai kalung pemberian Monica. Mengetahui hal tersebut, Gus sebagai sahabat Issac kesal dan memerintahkan Issac untuk melepaskan kalung tersebut. Gus menggunakan ekspresi wajah kesal dengan mengerutkan kening kepada Issac bahwa dia harus melepaskan kalung pemberian Monica yang dipakainya saat itu. Akhirnya Issac menurut dan melepaskan kalung tersebut dari lehernya dengan kesal.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Dude, take **that** off*” adalah:

1. *That* menunjukkan objek nyata. Objek tersebut adalah kalung.
2. *That* menunjukkan lokais objek bersifat jauh dari penutur, tapi dekat dengan petutur. Penutur pada data (8) adalah Gus, sedangkan petutur adalah Issac.
3. *That* menunjukkan entitas tunggal, yaitu sebuah kalung pemberian Monica yang sedang dikenakan Issac.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Dude, take **that** off*” berperilaku sebagai deiksis tempat (*place deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi lokal, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan melihat konteks yang terdekat.

4.2 Referen demonstratif sebagai Deiksis Empati (*Emphatetic Deixis*) pada film *The Fault in Our Stars*

Sub bab ini memaparkan referen demonstratif *this* dan *that* yang berperilaku sebagai deiksis empati. Terdapat 8 data demonstratif *this* dan *that*.

4.2.1 Referen demonstratif *This* (Positif)

Bagian ini berfokus memaparkan 4 data referen demonstratif *this* yang dimulai dari data 9 sampai dengan data 12.

Data 9

- PATRICK : So, who would like to start? Does anyone want to start? Who wants to kick it off? Go ahead
- BETH : Spindle cell sarcoma. It's been an okay week.
- PATRICK : Isaac, I know that you're facing some challenges right now. Do you want to share with the group? Or maybe your freind, here?
- ISSAC : No, I'll share. Hey, guys. Uh...Hi, I'm Issac. I have retinoblastoma. We had surgery on one eye when I was younger... so this is a glass eye. And then i'm going to the hospital to have another surgery...to take out the other eye, so after that surgery, I'm just gonna totally blind. But, I'm lucky, because I have **this** beautiful, smoking hot girlfriend...who's way out of my league. Monica. And I have great friends like Augustus Waters to help me out. So, that's what's up. Thanks.
- ALL : We're here for you, Issac.
- ISSAC : Thank you.
- PATRICK : Your turn, Gus.
- AUGUSTUS : Yeah, sure. Um, I'm Augustus Waters. I'm 18 years old and I had a touch of osteosarcoma about a year-and-a-half ago. So, I've lost this baby as a result. And, uh, now I'm part of cyborg, which is awesome. But, really, I'm just here at Issac's request.

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (9) adalah Issac, Patrick, dan anggota *support group* lainnya. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu tempat peristiwa adalah di *hall* gereja.

Situasi kejadian data (9) menunjukkan sebuah sesi perkenalan antara anggota *support group*. Pada data (9) Issac memulai perkenalan dengan menceritakan tentang penyakit kanker yang dimilikinya. Dia menderita kanker *retinablastoma*. Issac bercerita bahwa dia telah melakukan operasi mata akibat kanker tersebut ketika masih kecil, dan telah mendapatkan mata pengganti. Dia juga menceritakan bahwa dia memiliki seorang kekasih yang seksi.

Pada data (9) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “*But, I’m lucky, because I have **this** beautiful, smoking hot girlfriend*”. Ketidakjelasan arah rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- | | |
|------------|--|
| (a) ISSAC: | I like it when you say it first. |
| MONICA: | I like it when you say it first. |
| ISSAC: | Okay. Always. |
| MONICA: | Always |
| BOTH: | (LAUGH) |
| | |
| (b) HAZEL: | What is with the “always”? |
| GUS: | “Always” is like, their thing. They’ll “always” love each other, and whatnot. They probably texted “always” to each other 14 million times this year |

Konteks tuturan (a) menunjukkan sebuah percakapan antara Issac dan pacarnya, Monica. Mereka saling mengucapkan kata “*always*”. Makna “*always*”

sendiri dapat dipahami dengan memperhatikan konteks tuturan (b). Gus menginformasikan bahwa “*always*” merupakan *pillar* yang digunakan oleh Issac dan Monica. Contohnya, Issac dan monica akan selalu saling mencintai. Peristiwa pada tuturan (a) juga menunjukkan Issac meremas payudara Monica.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a) dan (b), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan “*But, I’m lucky, because I have **this** beautiful, smoking hot girlfriend*” adalah:

1. *This* membawa makna yang merujuk pada seorang gadis, bernama Monica. Monica adalah pacar Issac.
2. *This* membawa makna bahwa Issac bangga memperkenalkan Monica kepada anggota.
3. *This* membawa makna emosi positif. Emosi tersebut adalah Issac bahagia karena merasa beruntung bisa memiliki pacar seksi seperti Monica.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “*But, I’m lucky, because I have **this** beautiful, smoking hot girlfriend*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Data 10

GUS ON PHONE: Hazel Grace.
 HAZEL: Augustus Waters.
 GUS: I cannot stop thinking about **this** goddamn book.
 HAZEL: (CHUKLES) You're welcome
 GUS: However, we need closure, don't you think?
 HAZEL: That's exactly what I was asking Van Houten in my letters.
 GUS: But never responded.
 HAZEL: Um, nope.

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (10) adalah Hazel dan Gus. Waktu kejadian adalah malam hari. Sementara itu, tempat peristiwa mengambil dua latar yang berbeda. Tempat pertama adalah Hazel sedang berbaring di rumput halaman belakang rumah, dan tempat kedua adalah Gus sedang berbaring di atas kasur kamarnya.

Situasi kejadian data (10) menunjukkan Hazel sedang melakukan komunikasi dengan Gus melalui telepon seluler. Dalam percakapan tersebut mereka membahas sebuah buku. Gus sangat suka membaca buku tersebut, dan menanyakan apakah Hazel pernah menghubungi penulisnya melalui surel. Pertanyaan Gus dijawab oleh Hazel bahwa dia sudah melakukannya namun tidak mendapatkan surat balasan dari penulis.

Pada data (10) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*I cannot stop thinking about **this** goddamn book*". Ketidakjelasan arah rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a) GUS: Okay. I will read this horrible book with this very boring title... that does not include zombies or Stormtroopers. And in exchange... you will read this. This haunting, yet brilliant novelization of my favourite video game. "Counterinsurgance."
- (b) GUS: An imperial Affliction.
 HAZEL: Yes. I'm so glad that you liked it.
 GUS: Yes, I did. But the ending
 HAZEL: I know. It is rather abrupt.
 GUS: "Rather abrupt"? Are you kidding? It's evil! I mean, I understand that she dies... but there's an unwritten contract between author and reader. And I feel like ending your book in the middle of a sentence... violate that contract, don't you think?

Konteks tuturan (a) menunjukkan sebuah ungkapan dari Gus kepada Hazel tentang ketersediaannya untuk membaca sebuah buku yang disarankan oleh Hazel. Namun sebagai gantinya, Hazel juga harus membaca buku yang disarankan oleh Gus. Sementara itu, konteks tuturan (b) memberikan informasi tentang buku tersebut, yaitu novel *An Imperial Affliction*. Pada konteks tuturan (b) Gus menunjukkan kesukaannya telah membaca buku tersebut, namun dia dan Hazel kecewa dengan akhir ceritanya.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a) dan (b), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan "*I cannot stop thinking about this goddamn book*" adalah:

1. *This* membawa makna yang merujuk pada sebuah novel. Novel tersebut adalah *An Imperial Affliction*.
2. *This* membawa makna emosi positif. Emosi positif tersebut adalah Gus sangat suka dengan cerita buku tersebut.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “*I cannot stop thinking about **this** goddamn book*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Data 11

GUS: I'm not gonna give you my wish or anything, hazel. If that's what you're thinking. However... I, too, have an interest in meeting **this** Mr. Peter Van Houten... and I don't really think it would make much sense... to meet him without the girl who introduced me to the book in the first place... now, would it? So, I talked to Genies, and they're all for it. We leave in a month.

HAZEL: No

GUS: Mmm.hmm.

HAZEL: (WHISPERING) Oh, my God. Augustus! Thank you!

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (11) adalah Hazel dan Gus. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di sebuah taman. Taman tersebut diberi nama *Funky Bones*, sebab dirancang menggunakan balok-balok yang membentuk kerangka tubuh manusia.

Situasi kejadian data (11) menunjukkan Hazel dan Augustus sedang piknik. Mereka membicarakan tentang surat harapan yang diberikan oleh lembaga komunitas *support group*. Dengan surat harapan tersebut mereka bisa meminta apa saja. Gus berniat untuk menggunakan surat harapan miliknya untuk bertemu dengan Mr. Peter Van Hout. Dia juga berencana ingin mengajak Hazel pergi

bersamanya. Hazel sangat bahagia karena dia sudah lama menginginkan ingin bertemu Mr. Peter Van Houten.

Pada data (11) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “*I, too, have an interest in meeting this Mr. Peter Van Houten*”. Ketidakjelasan arah rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a) GUS: All right. What’s your story?
 HAZEL: I already told you. I was diagnosed when I was 13...
 GUS: No, no, no. Not your cancer story, your real story. Your interest, your hobbies, your passion, your weird fetishes.
 HAZEL: “Weird fetishes”?
 GUS: Think of something. The first thing that pops in your head. Something you love.
 HAZEL: An Imperial Affliction
 GUS: Okay, what’s that?
 HAZEL: It’s a novel. It’s my favorite novel
 GUS: Wait, does it have zombies in it?
 HAZEL: Zombies? No! (LAUGHING)
 GUS: Stormtroopers?
 HAZEL: No, it’s not that kind of a book.
 GUS: Okay, what’s it about?
 HAZEL: Uh, cancer
 GUS: It’s about cancer?
 HAZEL: But not like that. Trust me, it’s amazing. The author, his name is Peter Van Houten. He’s the only person I’ve ever come across in my life...who A, understands what it’s like to bedying...but B, hasn’t actually died.

Konteks tuturan (a) menunjukkan sebuah percakapan antara Gus dan Hazel. Gus bertanya kepada Hazel tentang ketertarikannya terhadap suatu hal. Lalu Hazel memberitahukan kesukaannya terhadap novel *An Imperial Affliction*. Novel tersebut bercerita tentang seorang gadis yang menderita kanker. Hazel sangat kagum dengan penulisnya sebab sang penulis dapat merepresentasikan keadaan

hidupnya kedalam novel tersebut, suatu keadaan dimana merasa sekarat tapi tidak mati. Penulis buku tersebut bernama Peter Van Houten.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan “*I, too, have an interest in meeting this Mr. Peter Van Houten*” adalah:

1. *This* membawa makna merujuk pada penulis novel bernama Peter Van Houten. Spesifiknya adalah penulis novel *An Imperial Affliction*.
2. *This* membawa makna emosi positif. Emosi tersebut adalah emosi antusiasme Gus untuk berjumpa langsung dengan penulisnya, karena dia tertarik dengan cerita novel tersebut dan ingin tahu kejelasan akhir ceritanya.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “*I, too, have an interest in meeting this Mr. Peter Van Houten*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Data 12

ISSAC: Gus really loved you, you know?
 HAZEL: I know.
 ISSAC: He wouldn't shut up about it (LAUGH SOFTLY)
 HAZEL: Yeah.
 ISSAC: It was annoying. He talked about tou so much.
 HAZEL: I didn't find it that annoying.
 ISSAC: I know. I know you didn't. Did you get that letter from your author friend?

HAZEL: Ew. He's not my friend. How do you know about that?
 ISSAC: Well, I was talking to him at the cemetery... and he said he came all **this** way to give that letter to you.
 HAZEL: Yeah, well, I'm over it. I have no interest in reading another word of that asshole's again.
 ISSAC: No, he didn't write it. Gus wrote it.
 HAZEL: What?
 ISSAC: Apparently Gus wrote something down and then sent it to Van Houten.
 HAZEL: Oh, my God.

Partisipan yang terlibat pada data (12) adalah Hazel dan Issac. Waktu kejadian adalah pagi menjelang siang. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di halaman belakang rumah orang tua Hazel.

Situasi kejadian data (12) menunjukkan Hazel dan Issac sedang duduk di halaman belakang rumah orang tua Hazel. Hazel terpukul akibat meninggalnya Gus. Issac berusaha untuk menghibur Hazel dengan bercerita tentang Gus yang sangat mencintai Hazel semasa hidupnya. Issac juga menceritakan tentang pertemuannya dengan Van Houten di perkuburan bahwa Van Houten datang ke prosesi pemakaman Gus karena dia ingin memberikan surat yang dititipkan Gus kepadanya untuk Hazel.

Pada data (12) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*Well, I was talking to him at the cemetery... and he said he came all **this** way to give that letter to you*". Ketidakjelasan arah rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a) LIDEWIJ: Come in, please. Let me clear this for you.
 HAZEL: Thank you.
 VAN HOUTEN: Which of you is Augustus Waters?
 GUS: I am. And that's Hazel.
 HAZEL: Mr. Van Houten, thank you so much for writing back to us.
- (b) VAN HOUTEN: Hazel, I'm trying to explain something to you. I'm trying to give you what you wanted.
 HAZEL: No, you are not! You are a drunk, and you're a failure... and I need you to get out of my car right now... so that I can go home, and be myself and grieve!

Konteks tuturan (a) menunjukkan percakapan antara Lidewij, Hazel, Van Houten, dan Gus di rumah Van Houten di Amsterdam. Lidewij, asisten Van Houten, dengan ramah mempersilahkan Gus dan Hazel untuk duduk di ruang tamu. Van Houten menanyakan yang mana dari mereka bernama Augustus, lalu Gus menanggapi dan memperkenalkan dirinya, lalu Hazel di sampingnya. Sesudahnya, Hazel berterima kasih sebab Van Houten telah membalas surel mereka saat Gus dan Hazel di Amerika. Sementara itu, konteks tuturan (b) menunjukkan pertengkaran antara Hazel dan Van Houten saat berada di perkuburan. Gus dikebumikan di Amerika setelah beberapa hari kembali liburan dari Amsterdam. Percakapan antara Hazel dan Van houten terjadi di dalam mobil Hazel. Van Houten berusaha untuk memberitahu Hazel tentang surat dari Gus, namun Hazel menolak untuk mendengar penjelasan Van Houten lebih panjang lagi sehingga mengusir pria itu keluar dari mobilnya.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *this* pada tuturan “*Well, I was talking to him at the cemetery... and he said he came all **this** way to give that letter to you*” adalah:

1. *This* membawa makna rujukan pada ukuran jarak. Yaitu jarak wilayah yang terbentang dari Amsterdam ke Amerika.
2. *This* membawa makna emosi positif. Emosi tersebut adalah itikad baik Van Houten untuk menyampaikan amanah Gus memberikan surat kepada Hazel. Van Houten harus terbang dari Amsterdam ke Amerika untuk dapat memenuhi keinginan Gus, yaitu Hazel menerima surat wasiat darinya.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *this* pada tuturan “*Well, I was talking to him at the cemetery... and he said he came all **this** way to give that letter to you*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

4.2.2 Referen demonstratif *That* (Negatif)

Bagian ini berfokus memaparkan 4 data referen demonstratif *that* yang dimulai dari data 13 sampai dengan data 16.

Data 13

MOTHER : She just eats like a bird, she barely leavaes the house.
 HAZEL : I am not depressed, Mom.
 MOTHER : She’s reading the same book over and over.
 DOCTOR : She’s depressed
 HAZEL : I am not depressed

NARRATOR : The booklets and the websites always list depression as a side effect of cancer. Depression's not a side effect of cancer. It's side effect of dying. Which is what was happening to me.

DOCTOR : I may switch you to Zolof. Or Lexapro. And twice a day instead once.

HAZEL : Why stop there?

DOCTOR : Hmm?

HAZEL : Really, just keep them coming. I'm like the Keith Richards of cancer kids.

DOCTOR : Have you been going to *that support group* I suggested?

HAZEL : Yeah, it's not my thing.

DOCTOR : Support group can be a great way for you to connect with people who are...

HAZEL : Who are... What?

DOCTOR : On the same journey

HAZEL : "Journey"? Really?

DOCTOR : Give it a chance. Who knows, you might even find it enlightening.

Partisipan yang terlibat pada data (13) adalah *mom*, dokter, dan Hazel. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di rumah sakit.

Situasi kejadian data (13) menunjukkan *mom* sedang berkonsultasi dengan dokter tentang kemunduran perilaku Hazel. *Mom* mengatakan Hazel jarang keluar rumah dan selalu membaca buku yang sama berulang kali. Dokter mengatakan bahwa Hazel mengalami depresi, namun Hazel menolak hipotesis tersebut. Akhirnya, dokter menyarankan Hazel untuk bergabung ke suatu komunitas. Komunitas itu disebut *support group*.

Pada data (13) terindikasi hadirnya referen demonstratif *that* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*Have you been going to that support group I suggested?*". Ketidakjelasan arah rujukan *that* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a) PATRICK : All right. Are you guys ready? we are gathered here today literally in the heart of Jesus. We're here with J.C. *Who wants to share their story with the group?*
- ANGEL : I'm Angel. I have acute myeloid leukimia. Sid. Acute lymphoblastic leukimia.
- PJ : Hi, I'm PJ. Um, I have neuroblastome.
- PATRICK : I'm Patrcik. Testiscular.
- NARRATOR : I'll spare you the glory details of Patrick's ball cancer. Basically, they found it in his nuts...they cut most of it out, and he almost died, but he didn't die. So now, here he is, divorced, friendless...living on his parents' couch...expoliating hias cancer-tastic past in the heart of Jesus. Literally. To show us that one day, if we're lucky...we could be just like him.
- PATRICK : Who's next, Hazel?
- HAZEL : *Um...I'm Hazel. Uh, thyroid, originally...but now with quite the impressive satelite in my lungs.*

Konteks tuturan (a) menunjukkan sebuah percakapan antara anggota *support group*. Pada kejadian tuturan (a) Patrick sebagai ketua kelompok mempersilahkan anggota untuk memperkenalkan diri. Tawaran tersebut ditanggapi oleh Angel. Angel memperkenalkan dirinya dan juga kanker yang dideritanya. Setelah Angel selesai, Patrick mempersilahkan Hazel untuk memperkenalkan diri. Hazel bercerita bahwa dirinya memiliki kanker *thyroid*. Sebagai ketua kelompok, Patrick sendiri memiliki kanker testis.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan "*Have you been going to that support group I suggested?*" adalah:

1. *That* membawa makna rujukan kepada suatu komunitas. Komunitas tersebut adalah suatu komunitas yang dikhususkan untuk penderita kanker, disebut *support group*.

2. *That* membawa makna emosi negatif. Emosi negatif tersebut adalah Hazel yang merasa dirinya tidak perlu bergabung dengan komunitas tersebut. Hazel merasa keadaannya baik-baik saja sehingga tidak membutuhkan kelompok tertentu untuk membuatnya merasa lebih baik.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Have you been going to **that** support group I suggested?*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Data 14

HAZEL:	I have a question
DR. MARIA:	Yes, Hazel?
HAZEL:	Can I still go to Amsterdam?
DR. SIMMONS:	That would not be wise at this juncture.
HAZEL:	Why not?
MOM:	Is there any way we can ma that trip happen?
DR. SIMMONS:	It would increase some risks
HAZEL:	But so does going to the mall.
DR. SIMMONS:	Yes, but an airplane?
HAZEL:	But tey have oxygen on airplane.
DR. SIMMONS:	You’re stage four.
HAZEL:	This is an opportunity that I may never get again. Ever. If the meditation is working, I don’t understand why I can’t...
DR. MARIA:	Perhaps there’s scenario
DR. SIMMONS:	No. I don’t know any other way to say this Hazel. You’re just too sick. I’m sorry.

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (14) adalah Hazel, *mom*, Dr. Maria dan Dr. Simmons. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di rumah sakit.

Situasi kejadian data (14) menunjukkan keinginan Hazel untuk pergi ke Amsterdam. Namun, hal tersebut ditolak oleh dokter Simmons dengan alasan Hazel sudah masuk stadium akhir. Keadaan Hazel tidak memungkinkan dia untuk menaiki pesawat mengingat akan ada kemungkinan gagal pernapasan sebab tekanan udara di pesawat tidak stabil. Dokter Simmons tidak ingin mengambil resiko jika terjadi sesuatu yang buruk pada Hazel di Amsterdam.

Pada data (14) terindikasi hadirnya referen demonstratif *that* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “*Is there any way we can make **that** trip happen?*”. Ketidakjelasan arah rujukan *that* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

(a) GUS: I’m not gonna give you my wish or anything, hazel. If that’s what you’re thinking. However... I, too, have an interest in meeting this Mr. Peter Van Houten... and I don’t really think it would make much sense... to meet him without the girl who introduced me to the book in the first place... now, would it? So, I talked to Genies, and they’re all for it. We leave in a month.

HAZEL: No

GUS: Mmm.hmm.

HAZEL: (WHISPERING) Oh, my God. Augustus! Thank you!

Konteks tuturan (a) menunjukkan sebuah percakapan antara Gus dan Hazel. Mereka berdua berbicara tentang kartu harapan yang diberikan oleh komunitas *support group*. Kartu harapan tersebut dapat digunakan oleh semua anggota *support group* untuk meminta apa saja. Hazel telah menggunakan kartu harapannya, tapi Gus belum. Gus tahu bahwa Hazel ingin ke Amsterdam untuk menemui penulis favoritnya Peter Van Houten, jadi Gus menggunakan kartu harapannya untuk pergi ke sana bersama Hazel. Hazel sempat tidak menyangka

akan rencana perjalanan tersebut, namun akhirnya dia percaya bahwa Gus tidak sedang bercanda. Dalam waktu dekat mereka akan berangkat ke Amsterdam.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Is there any way we can make **that** trip happen?*” adalah:

1. *That* membawa makna tentang suatu perjalanan ke Amsterdam. Yaitu perjalanan yang telah direncanakan Hazel dan Gus untuk bertemu Peter Van Houten, penulis buku *An Imperial Affliction*.
2. *That* membawa makna emosi negatif. Emosi negatif tersebut adalah ekspresi dokter Simmons yang tidak mengizinkan Hazel melakukan perjalanan ke Amsterdam, karena dianggap dapat membahayakan kesehatan Hazel.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Is there any way we can make **that** trip happen?*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Data 15

GUS: Hey, it’s okay. It’s okay. I’ll write you a sequel. All right? I’ll write you a sequel. It’ll be better than any pieces of shit that drunk guy could write. It’ll have blood, and guts, and sacrifice. You’ll love it.

HAZEL: So sorry that I spent your wish on that asshole.

GUS: No, you did not spend it on him. You spent it on us.

- LIDEWIJ: Hazel and Augutus! I'm very sorry. Circumstance has made him cruel. I thought meeting you would help him... that he could see that his work has shaped real lives. But... I'm very sorry. Perhaps we can do some sightseeing? Have you been to Anne Frank house?
- HAZEL: I'm not going anywhere with **that** man.
- LIDEWIJ: No. He is not invited.

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (15) adalah Hazel, Gus, dan Lidewij. Lidewij adalah seorang asisten Peter Van Houten. Waktu kejadian adalah pagi hari. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di trotoar Amsterdam, Belanda.

Situasi kejadian data (15) menunjukkan Hazel dan Gus meninggalkan rumah Peter Van Houten. Gus berupaya untuk menenangkan Hazel yang sakit hati akibat ucapan Peter. Setelah keluar dari rumah Peter, Lidewij, asisten Peter menghampiri mereka untuk meminta maaf atas perbuatan Peter. Sebagai permohonan maaf, Lidewij menawarkan Hazel dan Gus untuk berwisata mengunjungi rumah Anne Frank.

Pada data (15) terindikasi hadirnya referen demonstratif *that* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan "*I'm not going anywhere with **that** man.*". Ketidakjelasan arah rujukan *that* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

- (a) VAN HOUTEN: as the child you were when diagnosed. A child who believes there is a life after a novel ends. And we as adults, we pity this. So, we pay for your treatments, your oxygen machines.
- LIDEWIJ: Peter, that's enough.
- VAN HOUTEN: You are a side-effect to an evolutionary process...that cares little for individual lives. You are a failed experiment in mutation.

HAZEL: Listen, douchebags... there is nothing that you're gonna tell me about my disease... that I don't already know. I came here for one thing and thing only. That is for you to tell me what happens at the end of this goddamn book!

VAN HOUTEN: I can't tell you

HAZEL: Bullshit!

VAN HOUTEN: I can't.

HAZEL: Then make something up!

VAN HOUTEN: I want you to leave.

Konteks tuturan (a) menunjukkan pertengkaran antara Hazel dan Van Houten di rumah Van Houten. Van mendikte Hazel bahwa dia adalah penderita kanker yang menyedihkan yang berharap akan ada lanjutan cerita indah dari sebuah novel, dan berharap hidupnya bisa seindah akhir cerita tersebut. Van Houten juga mengatakan bahwa Hazel adalah produk eksperimen gagal terhadap penyakitnya. Hinaan ini membuat Hazel marah dan memaki kembali Van Houten. Hazel bersikeras meminta Van Houten untuk menceritakan akhir dari cerita novel *An Imperial Affliction* karyanya, namun Van menolak permintaan tersebut dan mengusir Hazel.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan "*I'm not going anywhere with that man*" adalah:

1. *That* membawa makna rujukan pada seseorang penulis novel *An Imperial Affliction*. Penulis tersebut bernama Peter Van Houten.
2. *That* membawa makna emosi negatif. Emosi negatif tersebut berupa kemarahan dan kekesalan Hazel terhadap Peter Van Houten. Emosi ini

mengindikasikan bahwa Hazel tidak ingin bertemu dengan Van Houten lagi.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan “*I’m not going anywhere with **that** man*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Data 16

ISSAC: Gus really loved you, you know?
 HAZEL: I know.
 ISSAC: He wouldn’t shut up about it (LAUGH SOFTLY)
 HAZEL: Yeah.
 ISSAC: It was annoying. He talked about tou so much.
 HAZEL: I didn’t find it that annoying.
 ISSAC: I know. I know you didn’t. Did you get **that** letter from your author friend?
 HAZEL: Ew. He’s not my friend. How do you know about that?
 ISSAC: Well, I was talking to him at the cemetery... and he said he came all this way to give that letter to you.
 HAZEL: Yeah, well, I’m over it. I have no interest in reading another word of that asshole’s again.
 ISSAC: No, he didn’t write it. Gus wrote it.
 HAZEL: What?
 ISSAC: Apparently Gus wrote something down and then sent it to Van Houten.
 HAZEL: Oh, my God.

Partisipan yang terlibat pada kejadian data (16) adalah Hazel dan Issac. Waktu kejadian adalah pagi menjelang siang. Sementara itu, tempat peristiwa adalah di halaman belakang rumah orangtua Hazel.

Situasi kejadian data (16) menunjukkan Hazel dan Issac sedang duduk di halaman belakang rumah orang tua Hazel. Hazel terpukul akibat meninggalnya

Gus. Issac berusaha untuk menghibur Hazel dengan bercerita tentang Gus yang sangat mencintai Hazel semasa hidupnya. Issac juga menceritakan tentang pertemuannya dengan Van Houten di perkuburan bahwa Van Houten datang ke prosesi pemakaman Gus karena dia ingin memberikan surat yang ditinggalkan Gus kepadanya untuk Hazel.

Pada data (16) terindikasi hadirnya referen demonstratif *this* yang berperilaku sebagai deiksis pada tuturan “*Did you get **that** letter from your author friend?*”. Ketidakjelasan arah rujukan *this* pada tuturan tersebut dan prinsip interpretasi yang digunakan akan ditelisik dengan menggunakan konteks.

Konteks tuturan

(a) VAN HOUTEN: Hazel, I’m trying to explain something to you. I’m trying to give you what you wanted.

HAZEL: No, you are not! You are a drunk, and you’re a failure... and I need you to get out of my car right now... so that I can go home, and be myself and grieve!

(b) GUS NARRATOR: Mr. Van Houten, I don’t want to ask you for any favours... but if you have time, and from what I saw, you have plenty... please fix this for me. It’s a eulogy for Hazel. See, the thing is, we all want to be remembered. But Hazel’s different. Hazel knows the truth. She didn’t want a million admirers. She just wanted one. And she got it.

Konteks tuturan (a) menunjukkan percakapan antara Lidewij, Hazel, Van Houten, dan Gus di rumah Van Houten di Amsterdam. Lidewij, asisten Van Houten, dengan ramah mempersilahkan Gus dan Hazel untuk duduk di ruang tamu. Van Houten menanyakan yang mana dari mereka bernama Augustus, lalu Gus menanggapi dan memperkenalkan dirinya, lalu Hazel di sampingnya. Sesudahnya, Hazel berterimakasih sebab Van Houten telah membalas surel

mereka saat Gus dan Hazel di Amerika. Sementara itu, konteks tuturan (b) merupakan isi surat Gus yang disampaikan oleh Gus bertindak sebagai narrator menceritakan isi surat miliknya. Gus bercerita bahwa surat tersebut adalah surat *eulogy* untuk Hazel. Dia menceritakan bahwa dia sangat mencintai Hazel karena dia gadis yang berbeda.

Berangkat dari analisis konteks tuturan (a), dapat dilihat bahwa makna yang dibawa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Did you get **that** letter from your author friend?*” adalah:

1. *That* membawa makna rujukan pada surat *eulogy* dari Gus untuk Hazel. Surat tersebut dibuat dan dititipkan Gus pada Van Houten untuk kemudian diberikan kepada Hazel. Alasan surat dititipkan pada Van Houten sebab Van Houten adalah penulis favorit Hazel. Gus ingin membahagiakan Hazel meskipun dia sudah meninggal. Isi surat tersebut menceritakan bahwa Gus sangat mencintai Hazel, karena Hazel gadis yang berbeda.
2. *That* membawa makna emosi negatif. Emosi negatif tersebut adalah surat yang berasal dari orang yang sangat dicintai Hazel namun sudah tiada.

Dengan kalimat lain, dapat disimpulkan bahwa referen demonstratif *that* pada tuturan “*Did you get **that** letter from your author friend?*” berperilaku sebagai deiksis empati (*emphatetic deixis*). Prinsip yang digunakan adalah prinsip interpretasi analogi, yaitu suatu prinsip yang mengharuskan untuk menginterpretasikan suatu teks berdasarkan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.